

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI
DI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Muhammad Abbas Siddiq

NIM. 190201081

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2023 M / 1445 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 3 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**Muhammad Abbas Siddiq
NIM. 190201081**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

Dr. Teuku Zulkhairi M. A.
NIP.198508152011011012

PEMBIMBING II

Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M. Ag
NIP.197006082000031002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

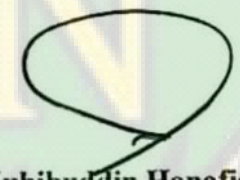
Jum'at, 20 Oktober 2023 M
05 Rabi'ul Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Teuku Zulkhairi, M.A
NIP. 198508152011011012

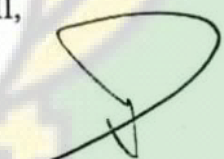
Sekretaris,


Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

Penguji I,


Dr. Muliadi, S. Ag., M. Ag
NIP. 197210152007101003

Penguji II,


Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag
NIP. 19740205200901004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Prof. Safrul Muliadi, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abbas Siddiq

NIM : 190201081

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 11 November 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Abbas Siddiq
NIM. 190201081

ABSTRAK

Nama : Muhammad Abbas Siddiq
NIM : 190201081
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 3 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 97 halaman
Pembimbing I : Dr. Teuku Zulkhairi, MA
Pembimbing II : Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag, M. Ag.
Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik atau psikis dalam proses pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan kondisi belajar yang cenderung pasif yang berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang efektif menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *pre test* (hasil belajar awal siswa), *treatment* (perlakuan), dan *post test* (hasil belajar akhir siswa). Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada tahap awal pre tes sebelum siswa diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* rata-rata nilai siswa sebesar 59,26 dengan tingkat keberhasilan belajar sebesar 11,76 % dengan kategori “tidak baik” yang berada pada interval 0-20%. Selanjutnya pada tahap perlakuan (*treatment*) peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* kepada siswa selama proses kegiatan belajar berlangsung. Kemudian pada tahap akhir (*post test*), siswa diberikan soal dengan diperoleh hasil belajar nilai rata-rata siswa sebanyak 78,97 dengan tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 73,52 % dengan kategori “baik” yang berada pada interval 61-80%. Adapun selisih peningkatan dari rata-rata nilai siswa yang terjadi antara pre test dan post test sebesar 61,76%. Oleh karena demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 3 BANDA ACEH”**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pada program S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

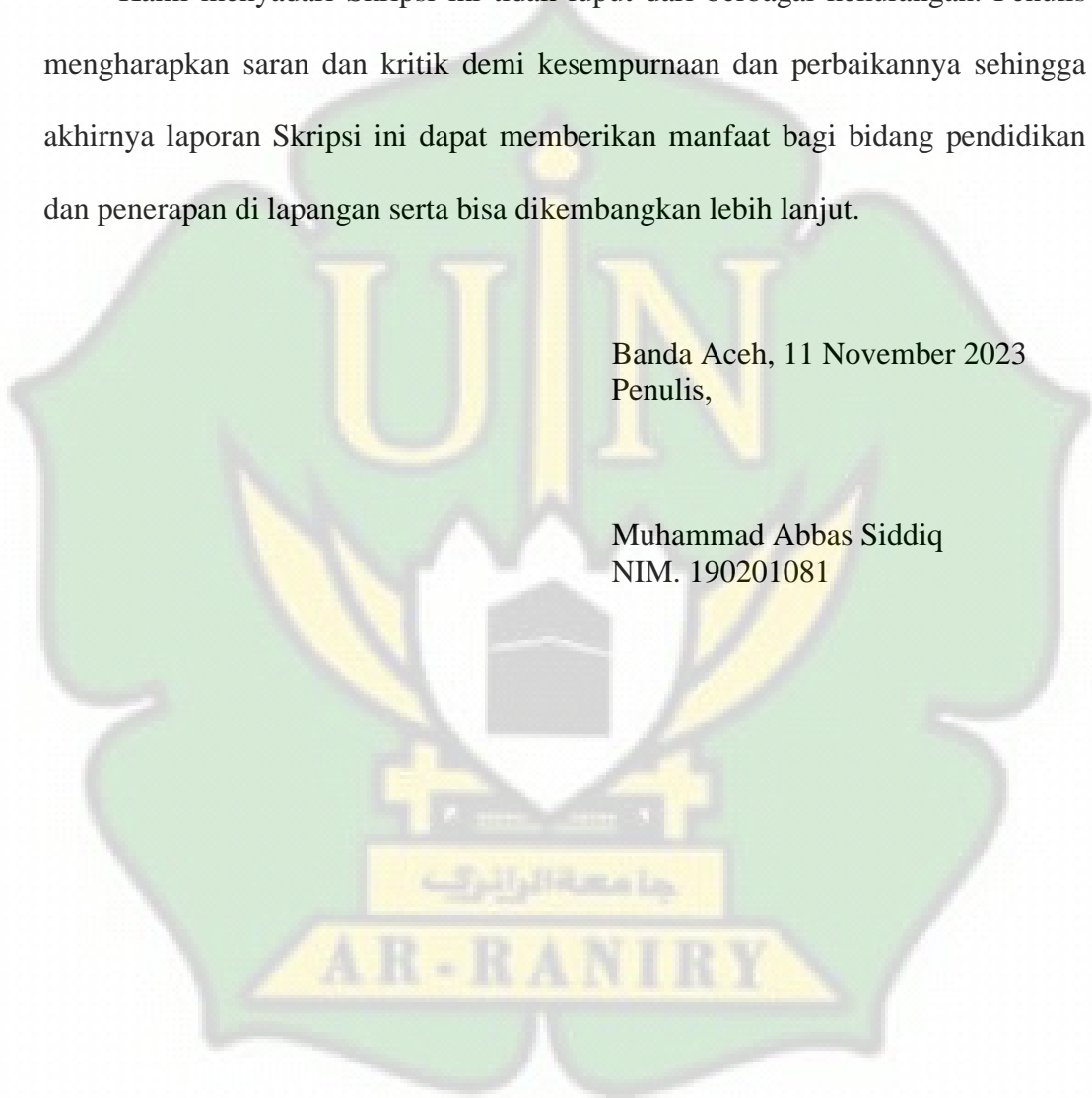
1. Selalu mengucapkan *Alhamdulillah*, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan, dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua yang telah mensupport saya dan selalu menjadi alasan saya untuk terus berjuang tanpa mengenal kata menyerah, saudara-saudara kami atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing akademik terimakasih atas do'a bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Bapak Dr. Teuku Zulhairi, M.A. dan Bapak Dr. Muhibuddin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam Leting 2019, khususnya teman-teman seunit seperjuangan kami, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya

Kami menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Banda Aceh, 11 November 2023
Penulis,

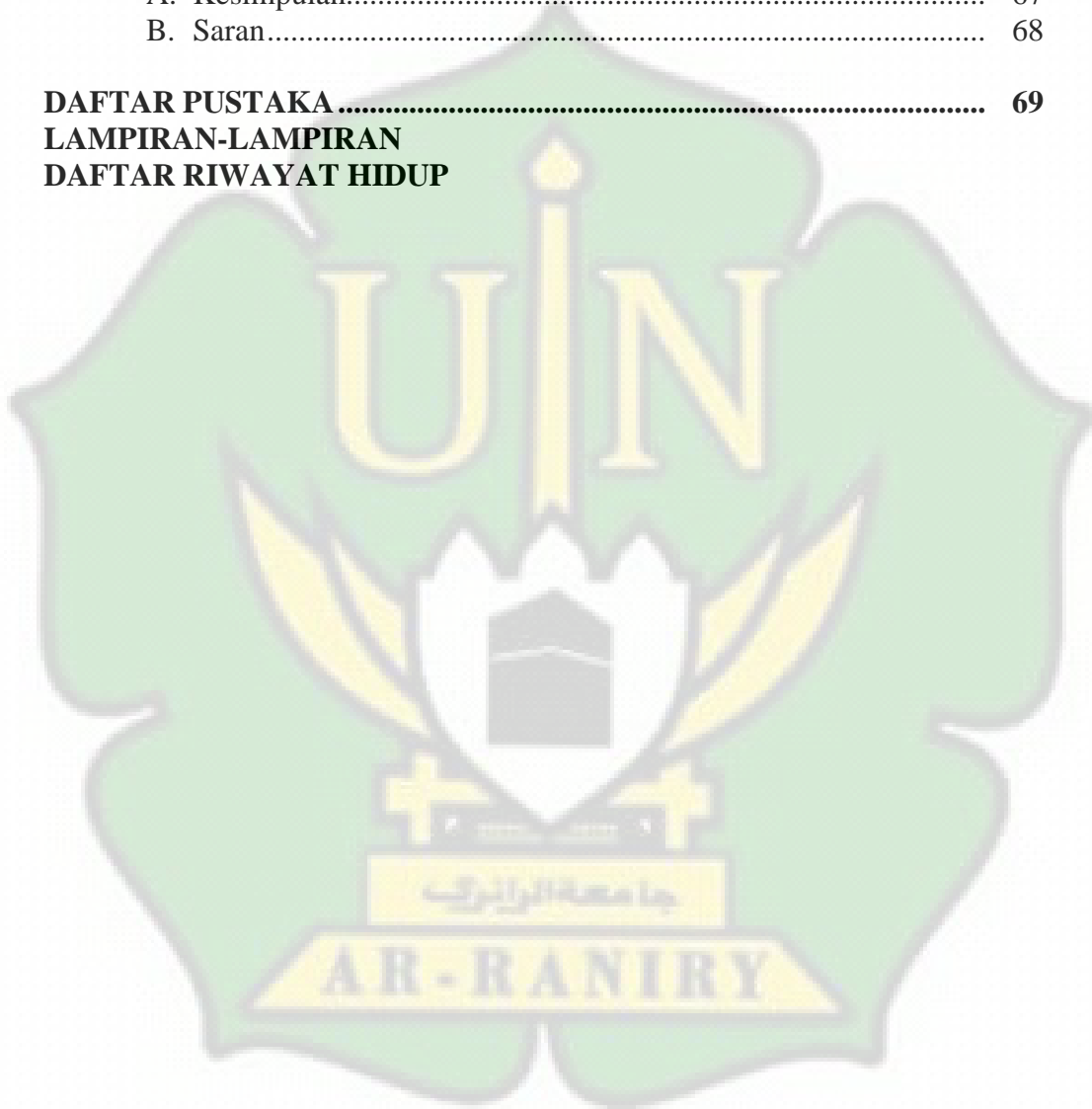
Muhammad Abbas Siddiq
NIM. 190201081



DAFTAR ISI

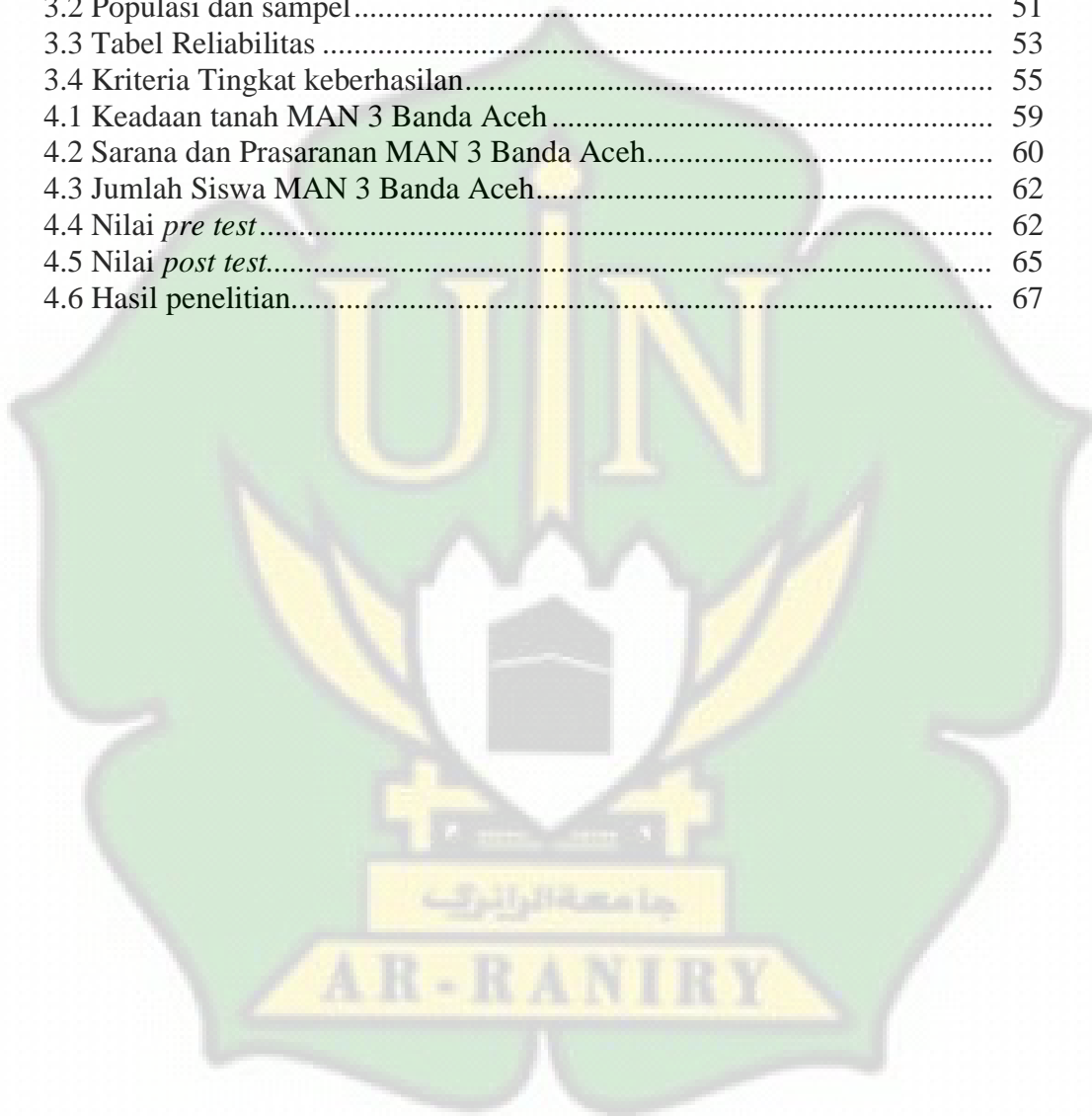
HALAMAN JUDUL SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis	8
F. Definisi Operasional	8
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
BAB II: LANDASAN TEORETIS	
A. Konsep Model Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Model Pembelajaran Discovery Learning	16
B. Hasil Belajar	24
1. Pengertian Hasil Belajar	24
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	26
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
4. Indikator Keberhasilan Belajar	34
C. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah	35
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	35
2. Tujuan Mempelajari Aqidah Akhlak.....	38
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA	40
4. Materi Ilmu Kalam	42
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	44
B. Rancangan Penelitian	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian	46
E. Populasi dan Sampel.....	46
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Dekripsi Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



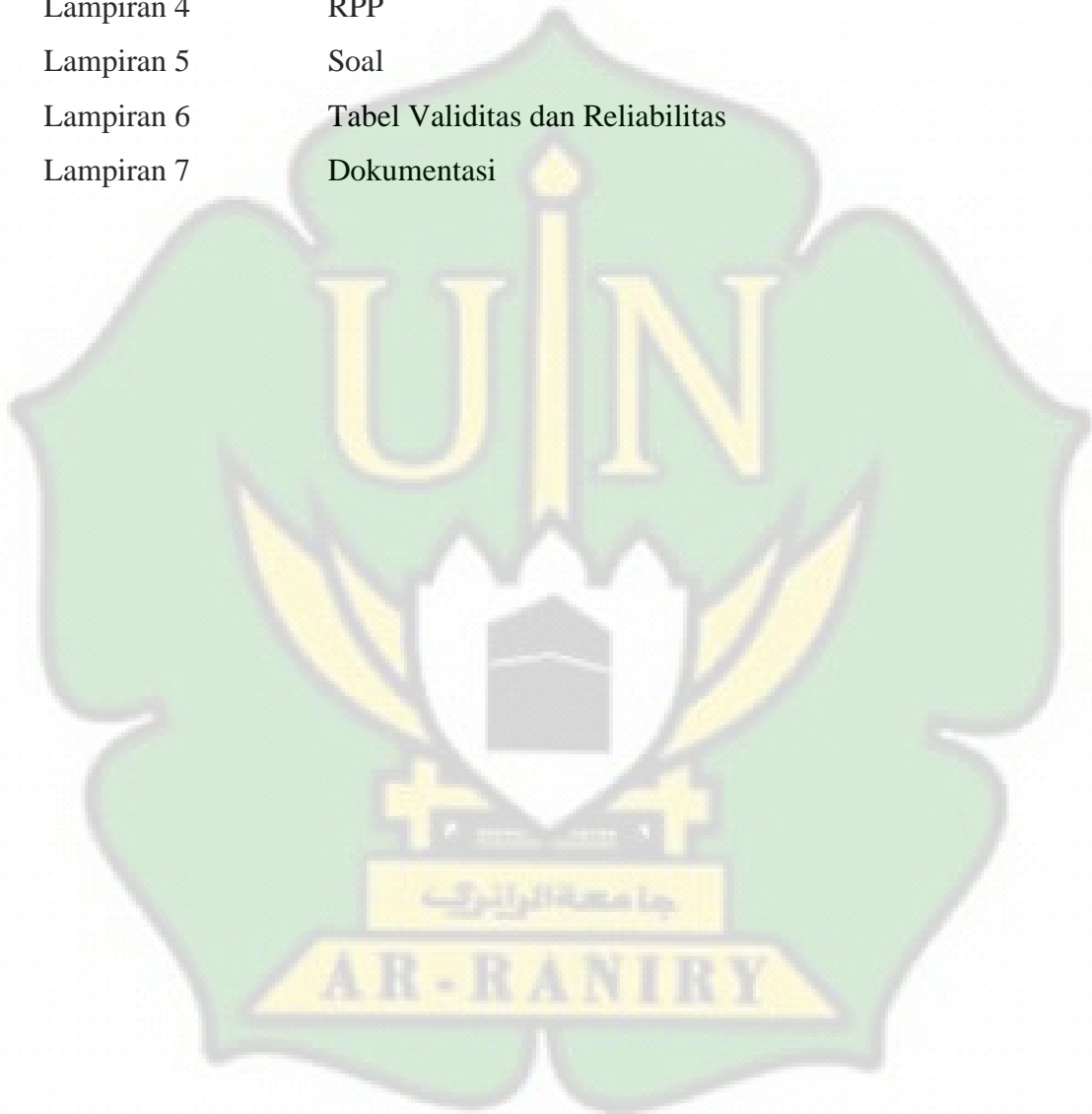
DAFTAR TABEL

Tabel Nomor	Halaman
2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu kalam	46
3.1 Desain Penelitian.....	48
3.2 Populasi dan sampel.....	51
3.3 Tabel Reliabilitas	53
3.4 Kriteria Tingkat keberhasilan.....	55
4.1 Keadaan tanah MAN 3 Banda Aceh	59
4.2 Sarana dan Prasaranan MAN 3 Banda Aceh.....	60
4.3 Jumlah Siswa MAN 3 Banda Aceh.....	62
4.4 Nilai <i>pre test</i>	62
4.5 Nilai <i>post test</i>	65
4.6 Hasil penelitian.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	RPP
Lampiran 5	Soal
Lampiran 6	Tabel Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 7	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi bagi bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan menurut Undang-Undang (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila terpenuhinya komponen-komponen pendidikan yang dapat menunjang pelaksanaannya. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen komponen tersebut antara lain pendidik, siswa, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, dan evaluasi pendidikan.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika ,2003), hal. 9.

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan*. (Medan: LPPI, 2019), hal. 132.

Pendidik atau guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan sebagai faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional berperan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya mungkin. Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang efektif perlu menggunakan metode, model, pola, dan pendekatan yang tepat dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengemban tugas sebagai pengajar. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hari ini, telah mendorong guru untuk berperan aktif sebagai fasilitator dan pengarah. Bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang maksimal, ia harus mampu memberikan pengalaman dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.¹

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pendidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah juga salah satu kesatuan utuh yang saling mengaitkan antara komponen komponen lainnya yang tidak mungkin bersifat terpisah dan acak. Kurikulum yang tersedia dapat terhubung secara sistematis dengan metodologi pembelajaran yang digunakan sehingga dapat dirumuskan dengan secara terperinci atau detail.

¹ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

Pengembangan kurikulum pada praktiknya selalu terikat dan berhubungan kuat dengan metodologi pembelajaran.²

Kurikulum pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak diikuti dengan strategi, model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang terdiri dari penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para guru maupun calon guru.³

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan suatu materi kepada siswa melalui metode lama yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan, dan hafalan. Tapi guru harus pandai menguasai model-model pembelajaran yang baik dan tepat. Hal ini bukan berarti metode ceramah tidak baik, namun perlu mempertimbangkan dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

Oleh karena demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran. Untuk itu guru yang profesional hendaknya memberikan dorongan dan rangsangan yang positif kepada siswa dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai metode dan model pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

² Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 15.

³ Majid, Abdul, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013), hal. 3.

Model pembelajaran yang efektif menjadi salah satu titik awal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan menjadi fokus dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik ataupun mental dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi awal ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh, ditemukan informasi bahwa siswa kurang berminat belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi ilmu kalam karena paling sulit dipahami siswa. sebagaimana yang diutarakan oleh salah seorang siswa kelas XI. Ia mengatakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah yang dimana guru adalah salah satu sumber materi sedangkan siswa hanya duduk diam menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan tak jarang guru memberikan tugas latihan dan menghafal untuk mengisi jam kegiatan pelajaran. Hal yang demikian tersebut membuat kebanyakan siswa menjadi pasif, terasa bosan, jenuh hingga berujung hasil belajar yang menurun.⁵

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 51.

⁵ Hasil wawancara dengan siswa di MAN 3 Banda Aceh (31 Agustus 2022).

Pembelajaran yang kurang efektif mengakibatkan siswa mendapati hasil belajar yang rendah pada umumnya. Permasalahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ini, secara umum terlihat rendahnya nilai.. Selain dari permasalahan minat belajar yang rendah, para siswa terlihat jenuh saat pembelajaran berlangsung, saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab siswa hanya diam karena mereka bingung apa yang harus ditanyakan atau dijawab. Hal ini terlihat dari ketidaksiapan siswa dalam menerima materi, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan serta menganggap bahwa pelajaran aqidah akhlak sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Problema ini, ditemukan saat melakukan observasi di kelas.⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan penerapan suatu model pembelajaran yakni *Discovery Learning*. Hal ini karena siswa dapat melibatkan seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis terhadap mata pelajaran aqidah akhlak. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.⁷

⁶ Hasil Observasi peneliti dengan siswa, di MAN 3 Banda Aceh pada tanggal 31 agustus 2022.

⁷ Dede eti Nurhasanah, Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMP, Jurnal didactical Mathematics, Vol. 1 NO. 1, 2018, hal. 26.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dengan judul **“Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas XI MAN 3 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MAN 3 Banda Aceh.?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca juga peneliti sendiri tentang bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Khususnya manfaat ini dapat dirasakan oleh pihak-pihak seperti guru, siswa, sekolah bahkan dengan peneliti lain, seperti yang diuraikan pada berikut ini:

- a. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran dengan *Discovery Learning* ini mampu menjadi informasi, masukan, wawasan baru bagi guru sebagai salah satu model pembelajaran di kelas, agar bisa menjadikan kualitas pembelajaran dalam kelas menjadi lebih meningkat, efektif, dan efisien sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar di dalam kelas, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, mampu membangkitkan semangat belajar siswa, mampu membuat siswa untuk lebih berpikir kritis pada materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar dan prestasi belajar meningkat.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi masukan dalam proses mengelola siswa dalam kelas agar lebih bervariasi, dan mampu mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- d. Bagi peneliti lain dapat menjadi masukan berharga, dapat menjadi rujukan sehingga lebih memahami bagaimana prosedur-prosedur

penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ini, mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran..

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Secara bahasa penerapan ialah proses, cara, dan perbuatan menerapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek guna mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana.

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.⁸

Jadi yang dimaksud dengan penerapan merupakan suatu tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan perencanaan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan harapan agar tercapainya suatu kegiatan tersebut.

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 1.

2. Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁹

3. Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Menurut Mudjono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹¹

⁹ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 32.

¹⁰ Aina Mulyana. (2023). *Pengertian Prestasi Belajar Siswa dan Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 05 mei 2023.

¹¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2014), hal. 34.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah proses belajar dan pelatihan dalam keterampilan yang dibuktikan dengan skala nilai berupa angka atau huruf.

4. Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan murid atau pelajar yang berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar atau menengah. Pengertian siswa atau siswa menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Dengan demikian siswa adalah individu yang dimana mengalami proses pendidikan yaitu perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang berintelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa.

5. Aqidah Akhlak

Secara bahasa (etimologi), akidah berasal dari bahasa arab “*aqada-yaqidu-uqdatan-wa’aqidatan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat padanya.¹³ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepercayaan dasar atau keyakinan pokok. Kata akhlak secara etimologi berasal

¹² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

¹³Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 13.

dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁴

Jadi. Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang terdapat didalamnya pengajaran dan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengenal, memahami, dan mengimani aqidah islam yang sebenarnya serta dapat membentuk dan mengamalkan akhlak atau tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam. Pada mata pelajaran ini, Peneliti menerapkan pada materi “Memahami Ilmu Kalam” pada semester ganjil.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Demi mendukung permasalahan terhadap pembahasan, dibutuhkan bagi peneliti untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Penelitian yang Rusni Yanti, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen , dengan desain *pretest posttest control group*.

Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan kognitif siswa yang diajarkan dengan model *discovery learning* lebih baik daripada siswa yang

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Purwokerto: Hidakarya Agung, 1990), hal. 346.

diajarka dengan metode konvensional. Hal ini berdasarkan nilai post test kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian berdasarkan uji hipotesis kemampuan kognitif siswa berbeda secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kognitif siswa dengan metode konvensional pada materi bangun datar.¹⁵

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun yang membedakan dengan penelitian peneliti yakni pertama, jika yang diatas menggunakan desain *pretest posttest control group*, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Kedua, pada penelitian di atas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi bangun datar, sedangkan penelitian yang peneliti teliti bertujuan hanya untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2) Penelitian yang dilakukan Rena Fahlevi, dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi struktur dan

¹⁵ Rusni Yanti, Skripsi “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*”, Uin Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun, 2023.

fungsi jaringan tumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan hasil analisis rata-rata diperoleh skor 84% termasuk kategori sangat baik. Kemudian juga penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,14 > 2,01$, maka H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.¹⁶

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun yang membedakan dengan penelitian peneliti yakni pertama, jika yang diatas menggunakan desain *pretest posttest control group*, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Kedua, pada penelitian di atas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, sedangkan penelitian yang peneliti teliti bertujuan hanya untuk khusus melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

¹⁶ Rena Fahlevi, Skripsi “*Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya*”, Uin Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2023.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Model Pembelajaran.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses perubahan atau pencapaian kualitas anak didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, baik perubahan secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Ini bermakna pembelajaran adalah proses dan upaya perubahan pada siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang sikap, karakter dan kepribadiannya tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak terampil melakukan sesuatu menjadi terampil melakukan sesuatu.¹

Model pembelajaran adalah serangkaian yang akan dilakukan guru untuk menyajikan materi ajar meliputi setiap aspek dengan menggunakan fasilitas saat proses pembelajaran berlangsung.² Suprijono menyatakan “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai petunjuk dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas”.³

Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran

¹ Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2016), hal. 129

² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hal. 1.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 46.

berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum ataupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.¹

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²

Model Pembelajaran bisa dikatakan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi atau teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan sebagai petunjuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dimana setiap model pembelajaran terdapat tahap-tahap dalam pelaksanaannya.

¹ Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung:Pustaka Setia, 2017). hal. 188.

² Mashadi, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 2.

³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 20-21.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konstruktivisme. Teori yang mendukung konstruktivisme dalam penelitian ini adalah teori penemuan Jerome Bruner. Teori Bruner adalah salah satu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh yang dikenal dengan belajar penemuan (*Discovery Learning*). Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.⁴

Menurut Sund, *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu prinsip atau konsep yang dimaksud dengan proses mental tersebut diantaranya terdapat: mengamati, mencerna,

⁴ Ferdinandus Mone, *Model Discovery Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Pemecahan Masalah*, Jurnal penelitian pendidikan, Vol.20, No. 2, 2017, hal. 122.

mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.⁵

Menurut Erwin Widiasworo, model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswanya tidak disajikan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi hingga menemukan sendiri. Dengan kata lain, *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, siswa dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran yang dimulai dengan mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.⁶

Menurut Doni Priansa, Model *Discovery Learning* merupakan model yang mengorganisasikan bagaimana cara siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian. Dalam model ini, siswa diberi kebebasan dalam menyusun kegiatan, menyusun strategi pencapaiannya, dan mengatasi masalah sehingga siswa menemukan jawaban sendiri, sedangkan guru berperan untuk memberikan pencerahan atas temuan-temuan yang dihasilkan oleh siswa. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa

⁵ Dede Nurhasanah dkk., *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP*, Jurnal didactical Mathematics, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 26.

⁶ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 161.

untuk melakukan kegiatan eksperimen yang memungkinkan mereka dapat menemukan prinsip atau konsep bagi diri mereka sendiri.⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum, beliau mengatakan model pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa keleluasaan kepada siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan.⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan hingga siswa tersebut memperoleh prinsip atau konsep terhadap pengetahuan dengan cara yang mandiri.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Partisipasi dan keaktifan siswa

Model *discovery learning* mendorong siswa untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataan menunjukkan

⁷ Donni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2017), hal. 258.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 241.

bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika model ini digunakan.

2) Penemuan situasi dan meramalkan

Melalui *discovery learning*, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret ataupun abstrak, juga meramalkan atau memprediksi informasi tambahan yang diberikan.

3) Merumuskan strategi tanya jawab

Siswa akan belajar cara merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

4) Melatih kerja sama

Pembelajaran *discovery learning* membantu siswa untuk membentuk kerja sama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

5) Penemuan lebih bermakna

Beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui pembelajaran *discovery learning* menjadi lebih bermakna.

6) Memudahkan transfer

Keterampilan yang dipelajari dalam situasi pembelajaran *discovery learning* dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.⁹

⁹ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2017), hal. 257-260

Keterampilan yang dipelajari dalam situasi pembelajaran *discovery learning* dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* bertujuan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meramalkan informasi, merumuskan pertanyaan yang berbobot, melatih kerja sama antar siswa sehingga penemuan atau konsep yang ditemukan menjadi lebih bermakna.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* terdapat langkah-langkah agar terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Adapun langkah-langkah dari model ini ada beberapa tahapan yaitu:¹⁰

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Tahapan *stimulation* dimulai dengan siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

¹⁰ Muhammad Affandi, *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013) hal. 98.

Setelah tahapan stimulation selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang siswa hadapi, merupakan yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan sesuatu masalah.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca materi, mengamati objek, wawancara narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Hasil dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak langsung siswa mengaitkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.¹¹

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data adalah kegiatan mengolah data dan informasi yang didapati para siswa baik melalui bacaan, wawancara, observasi, dan

¹¹ Muhammad Affandi, *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013) hal. 102.

sebagainya, kemudian ditafsirkan. Semua observasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya diolah, diklarifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara teliti untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditentukan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil data processing. Tujuan dari *verification* ini agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep atau prinsip, pemahaman melalui hal-hal yang diperoleh dalam kehidupannya..

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Generalization adalah sebuah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan mencermati hasil verifikasi sebelumnya. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas kaidah prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang. Kesimpulan akan mengantarkan siswa pada sebuah bentuk pengetahuan yang akurat.¹²

¹² Muhammad Affandi, *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013) hal. 103.

d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran yang digunakan tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan suatu model pembelajaran akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilaksanakan, dalam penelitian ini Peneliti memutuskan untuk memilih *Discovery Learning*

Menurut Faizi ada tujuh kelebihan menggunakan model *Discovery Learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan keterampilan siswa mengamati suatu bentuk memecahkan masalah dan melatih siswa untuk terlibat secara teratur dalam melakukan penemuan.
- 2) Siswa dapat memahami suatu konsep atau kaidah, karena mengalami sendiri proses menemukan suatu konsep tersebut.
- 3) Siswa akan lebih memahami konsep dan teorema lebih baik, ingat lebih lama, dan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Memungkinkan siswa untuk mengembangkan sifat ilmiah dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan.
- 5) Memberikan pandangan dan wawasan yang lebih luas kepada siswa menuju arah keberhasilan.
- 6) Siswa memperoleh sendiri kepuasan, kepuasan inilah yang mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- 7) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu membagikan pengetahuannya ke berbagai konteks.¹³

¹³ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 95.

Adapun kekurangan Model *Discovery Learning* menurut Ryanto adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yang kurang cerdas akan mengalami kesulitan dalam berpikir yang akan menyebabkan frustrasi dalam dirinya.
- 2) Model ini memakan waktu yang lama untuk membimbing mereka dalam menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang tradisional, model ini terasa sangat sulit.
- 4) Pada beberapa disiplin ilmu, kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- 5) Tidak menyediakan kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.¹⁴

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan perwujudan dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi. Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan hal-hal yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.

¹⁴ Ryanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 74.

Hasil belajar didefinisikan sebagai sesuatu yang diperoleh siswa disebabkan karena adanya usaha atau pikiran dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kemampuan dasar yang terdapat dalam berbagai sisi kehidupan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang.¹⁵

Dimiyati berpendapat hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka.¹⁶

Menurut Hamalik, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu yang dapat diamati dan diukur bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat dimaksud sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah sebuah perubahan yang diperoleh seorang siswa sebagai akibat dari usaha dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk huruf

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 79-80.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 30.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20007), hal.30

atau angka melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dengan adanya prestasi belajar pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar.

Tugas pokok seorang guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menilai hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian (*assessment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru dalam menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk terus belajar yang lebih baik.¹⁸

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikelompokkan dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap ranah disusun menjadi beberapa tingkat kemampuan, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sulit. Adapun rincian Ranah tersebut sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, domain ini memiliki enam tingkat kemampuan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi

¹⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal 1-2.

pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menterjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.

- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.¹⁹

b. Ranah afektif, yaitu penghayatan sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai

¹⁹ Muhammad Ropii, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Lombok: Universitas Hamzanwandi Press, 2017), hal. 21.

yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah afektif terdiri atas beberapa tingkat kemampuan, yaitu:

- 1) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
- 2) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
- 3) Menilai (*Valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menilai suatu objek, fenomena ataupun tingkah laku tertentu secara konsisten.
- 4) Organisasi (*Organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.²⁰

c. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit.

²⁰ Muhammad Ropii, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Lombok: Universitas Hamzanwandi Press, 2017), hal. 22

Kata kerja operasional yang dapat digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:

- 1) *Muscular or motor skill*, yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
- 2) *Manipulation of materials or objects*, yang meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- 3) *Neuromuscular coordination*, yang meliputi: mengamati, memasang, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memotong, menarik, dan menggunakan.²¹

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan seorang siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi terdiri atas analisis, sintesis, evaluasi, dan kreatifitas.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Belajar adalah proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kedua faktor tersebut adalah

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan faktor biologis: usia kematangan,

²¹ Muhammad Ropii, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Lombok: Universitas Hamzanwandi Press, 2017), hal. 24

dan kesehatan. Sedangkan yang dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.

- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Sedangkan Slameto menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain:²²

- a. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sering dalam benak masyarakat bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, maka anak pun dituntut harus lebih berprestasi dari orang tuanya dengan berbagai cara dalam pengembangan prestasi belajar anak.

- b. Status ekonomi sosial orang tua

Keadaan ekonomi suatu keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga harus terpenuhi kebutuhan belajarnya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi,

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 60.

akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibatnya, belajar anak juga terganggu.

c. Ketersediaan sarana dan prasarana dirumah dan sekolah

Setiap sekolah wajib memiliki sarana seperti perabot, media pendidikan, buku, sumber belajar, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan di rumah diperlukan tempat belajar dan bermain, agar anak dapat berkreasi sesuai apa yang diinginkan. Semua tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan siswa.

d. Media yang dipakai guru

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru tidak terlepas dari media yang digunakan. Media pembelajaran adalah salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang.

e. Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah cara guru dalam pembelajaran yang dilakukannya terhadap siswa dengan metode atau program tertentu. Metode atau program disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik atau tidaknya program pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan metode pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.²³

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 62.

Adapun Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain²⁴:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang kesehatannya baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik, sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik. Misalnya siswa yang mengalami mata minus yang membuatnya sulit membaca dari jarak jauh.

b. Kecerdasan/intelegensia

Kecerdasan besar pengaruhnya dalam menentukan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dibandingkan dengan orang yang memiliki kecerdasan rendah. Dengan demikian intelegensi memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam prestasi belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, prestasi belajarnya juga akan tinggi. Sementara siswa yang memiliki kecerdasan rendah, maka prestasi yang diperoleh juga akan rendah.

c. Cara belajar

Cara belajar siswa mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik yang benar dan sesuai akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

²⁴ Slameo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 70.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar di luar bakatnya. Seorang siswa yang memiliki keterbakatan yang tinggi akan lebih mampu memahami suatu informasi atau ilmu dan pengetahuan serta kemampuan yang berhubungan dengan persoalan dalam aspek tersebut dibanding dengan siswa lain.

e. Minat

Minat pada seorang siswa tak akan lepas pengaruhnya dari prestasi belajarnya. Seorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

f. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah dorongan yang menggerakkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam proses belajar. Motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi dalam dua faktor, diantaranya:

- a. Faktor Internal, yaitu: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar, cara belajar, dan kesehatan.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 64)

- b. Faktor Eksternal, yaitu: latar belakang orang tua, status ekonomi sosial orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, media yang dipakai guru, dan kompetensi guru.

4. Indikator Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar diartikan sebagai sebuah prestasi siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan terdiri atas beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai patokan bahwa proses belajar mengajar tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak.

Syaiful Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, diantaranya yaitu:

- a. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual ataupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual ataupun kelompok.²⁶

Adapun tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Istimewa, jika semua materi pelajaran dikuasai 100%.
- b. Baik sekali, jika sebagian besar materi pelajaran dikuasai antara 76-99%.
- c. Baik, jika materi pelajaran yang dikuasai hanya 60-75%.
- d. Kurang, jika materi pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.²⁷

Berdasarkan ulasan diatas, maka indikator keberhasilan dalam belajar siswa dapat diketahui dengan melihat kemampuan daya serap siswa terhadap

²⁶ Syaiful Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 106.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30.

materi pelajaran yang telah diajarkan serta dari sikap dan tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual atau kelompok.

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara bahasa (*etimologi*), akidah berasal dari bahasa arab “*aqada-yaqidu-uqdatan-wa’aqidatan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat padanya.²⁸

Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah, antara lain:

a. Menurut Hasan Al- Banna

‘Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

b. Menurut Abu Bakr Jabir al Jazairy.

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²⁹

Dari pendapat para ulama tersebut, dapat disimpulkan aqidah adalah dasar-dasar pokok atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber

²⁸Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Pustaka Setia, Bandung, 2008), hal. 13

²⁹ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara, 2018), hal. 2

ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim tanpa ada keraguan sedikitpun.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁰

Definisi akhlak menurut al-ghazali ialah: *Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*".³¹

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan dengan akhlak.³²

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk berpegang teguh terhadap norma-norma agama dan juga mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Purwokerto: Hidakarya Agung, 1990), hal. 346.

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 3.

³² Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1-5.

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Jadi pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang terdapat didalamnya pengajaran dan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengenal, memahami, dan mengimani aqidah islam yang sebenarnya serta dapat membentuk dan mengamalkan akhlak atau tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu cabang Pendidikan Agama Islam yang merupakan kelanjutan dari akidah akhlak yang telah dipelajari pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Kelanjutan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai usaha untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Pada segi akidah, penekanannya ditempatkan pada prinsip-prinsip akidah islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran atau firqah dalam akidah islam, konsep tauhid dalam islam serta perbuatan syirik dan keterkaitannya dengan kehidupan. Pada segi akhlak, terdapat pembiasaan dalam berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sesuai dengan jenjang perkembangan siswa, juga dimulai dengan diperkenalkan tentang tasawuf sebagai metode peningkatan kualitas akhlak dan upaya mendekatkan diri kepada Allah.³³

³³ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah)*, Departemen Agama RI, 2003), hal. 1.

Berdasarkan KMA No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, materi ilmu kalam diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional.³⁴

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan

³⁴Sufiani, *Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*, Vol. 10, No.2, 2017, hal. 136.

individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁵

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlaq mulia siswa seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan social melalui Aqidah Akhlaq.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- e. Pencegahan siswa dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya,³⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak di MA ialah memberikan

³⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 20-21

³⁶Ahmad Supandi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pemekasan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2019, hal. 118.

motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya, rasul-rasul Nya, hari akhir, serta Qadha dan Qadar.

3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang Lingkup bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah , diantara lain meliputi:³⁷

- a. Aspek Aqidah (keimanan), terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, konsep tauhid dalam islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan Aliran-Aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- b. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adiiil, ridha, amal sAlih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan terhadap tasawuf.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi, narkoba), israf, tabzir, dan fitnah.

³⁷ Syofian Effendi, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2, 2019, hal. 6.

- d. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- e. Aspek kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s, Ulul Azmi, Kisah Sahabat Fatimuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar Al-Ghifari, Uwais Al-Qarni, Al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd, dan Iqbal.³⁸

Menurut Garis-Garis Besar Paduan Pembelajaran (GBPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut:

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasulNya, Hari Akhir, Qadla dan Qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk,
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi: akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas

³⁸ Syofian Effendi, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2, 2019, hal. 6.

maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuhan.³⁹

4. Materi Ilmu Kalam

Materi Ilmu Kalam adalah materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah semester ganjil. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah, materi ilmu kalam yang perlu dibahas adalah pengertian ilmu kalam, dasar pembahasan ilmu kalam, ruang lingkup pembahasan ilmu kalam, fungsi ilmu kalam, sejarah ilmu kalam, hubungan Ilmu Kalam dengan ilmu lainnya, peranan ilmu kalam dalam kehidupan.

Pokok materi dalam penelitian ini adalah pokok materi yang diambil dari silabus kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi ilmu kalam. KI dan KD disajikan dalam tabel sebagai berikut⁴⁰:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
KI.3	Memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.1	Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam, serta hubungannya dengan ilmu lainnya.

³⁹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 310.

⁴⁰ Dirjen Pendidikan Islam, *Buku Siswa Aqidah Akhlak Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), hal. 7-8.

	kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1	Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Menurut Ahmad, pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan statistik dalam pengumpulan data kemudian disajikan dalam bentuk angka dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Adapun jenis penelitian menggunakan jenis penelitian ekperimental, dimana penelitian ekperimental adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.²

Dalam penelitian ini, Peneliti ingin meneliti tentang penerapan model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MAN 3 Banda Aceh. Menurut peneliti ini layak untuk diteliti karena mengingat kejenuhan siswa dalam menangkap pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak`

B. Rancangan penelitian

Dalam rumusan masalah Peneliti ingin melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Maka jenis rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah pre

¹ Ahmad Tanzeh, Pengantar Media Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau control.¹

Desain yang digunakan adalah desain *One Group Pre-test Post-test*. Desain penelitian *One Group Pre-test Post-test* dilaksanakan dengan cara memberikan pretest (O_1) kepada siswa, untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Selanjutnya pada sampel penelitian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Perbedaan antara tes awal dan tes akhir (O_1 dan O_2) yakni $O_1 < O_2$ diasumsikan sebagai adanya pengaruh dari treatment (X).

Desain ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *discovery learning*. Keberhasilan perlakuan ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Desain penelitian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Group	Pre Tes	Perlakuan	Post Tes
Experiment	01	X	02

(Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)

Keterangan:

01: Skor pretest (sebelum perlakuan)

02: Tes posttest (setelah perlakuan)

X : Perlakuan (treatment) dengan menerapkan model Discovery Learning

¹ Rukminingsih dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sleman: Erhaka Utama, 2020), hal.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 3 Banda Aceh, kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Pemilihan tempat penelitian ini didasari karena lokasinya yang dekat, sehingga akses ke tempat penelitian lebih mudah dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan pada bulan Juli 2023.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang obyek atau yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun variabel dalam penelitian ini tentang model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Variabel terikatnya yaitu: hasil belajar siswa.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti berupa orang-orang, institusi-

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 68.

institusi, benda-benda, fenomena alam, dan sebagainya.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 3 Banda Aceh yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 203 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek/subjek dalam suatu penelitian.⁴

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan tertentu.⁵ Peneliti memilih sampel pada kelas XI MIA 3. Kondisi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru bidang studi Akidah Akhlak.

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 di MAN 3 Banda Aceh, dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan.

Tabel 3.2 populasi dan sampel

Populasi	
Kelas XI MIA-1	34 Siswa
Kelas XI MIA-2	34 Siswa
Kelas XI MIA-3	34 Siswa
Kelas XI IIS- 1	33 Siswa
Kelas XI IIS- 2	34 Siswa

³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal 55.

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian ...*(Bandung: ALFABETA, 2014), hal 55.

⁵ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), hal. 65.

Kelas XI IIS- 3	34 Siswa
Sampel	
Kelas XI MIA- 3	34 Siswa

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian kuantitatif akan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan bertujuan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.⁶ Instrumen penelitian dapat dimaksud sebagai alat penunjang sejumlah data yang diamsusikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen berupa soal tes hasil pemahaman siswa.

Soal tes merupakan kumpulan soal atau latihan dan alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat suatu individu atau kelompok.⁷ Pada penelitian ini, soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah tes pilihan ganda (Multiple Choise Test). Tes pilihan ganda yang diberikan berupa 20 soal dengan pilihan a, b, c, d, dan e.

Sebelum memberikan soal kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal yaitu dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal. 130.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal. 156.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat pada apa yang mau diukur. Instrumen yang benar atau valid memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.⁸ Dalam uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai dan mampu memberikan gambaran data yang akurat.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table. Jika r hitung $>$ r table, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Namun sebaliknya, jika r hitung $<$ r table, maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas butir soal menggunakan microsoft office excel 2010.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen dalam penggunaan yang berulang. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁹

⁸ Komaruddin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017), hal. 119.

Uji reliabel soal tes menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:¹⁰

Tabel 3.3 kriteria Realibilitas

Koefisien Realiabilitas	Keterangan
$>0,90$	Sangat reliabel
$0,70 - 0,90$	Reliabel
$0,40 - 0,70$	Cukup reliabel
$0,20 - 0,40$	Kurang reliabel
$< 0,20$	Tidak reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dilakukan untuk memperoleh keterangan bagi peneliti. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tes. Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data yang kuantitatif yang bertujuan mengetahui perolehan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam hal ini digunakan dua kali tes, yaitu:

1. Pre Test

Pre-test adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa. tes yang diberikan berupa soal choice sebanyak 20

¹⁰ Komaruddin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017), hal. 119.

soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep awal siswa pada materi ilmu kalam.

2. Post Test

Post test adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran. Tes yang diberikan berupa soal choice sebanyak 20 soal. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan yang didapatkan melalui pengamatan dengan cara memilih data dengan sesuai kebutuhan penelitian penelitian dan kemudian diuraikan lebih sederhana menjadi uraian yang berurutan dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat sederhana dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas. Dalam analisis data mencakup seluruh kegiatan klarifikasi, menganalisa, memakai, dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul.¹¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:

¹¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Media, 2014), hal. 194.

P = Nilai rata-rata

Σ Siswa Tuntas Belajar = Jumlah semua nilai peserta didik

Σ Siswa Tuntas = Jumlah siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase adalah sebagai berikut¹²:

Tabel 3.5 Kriteria tingkat keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41- 60%	Cukup baik
21-40%	Kurang baik
0-20%	Tidak baik

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banda Aceh adalah salah satu madrasah yang berada di kota Banda Aceh, yang beralamat di Jalan Utama Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pada tanggal 2 Maret 1999, MAN 3 Banda Aceh didirikan dengan status Madrasah Negeri, menurut surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 1999 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Kota Banda Aceh.

Pada awal berdirinya MAN Rukoh belum memiliki gedung ruang belajar sendiri yaitu tahun pelajaran 1999/2000. Bahkan sampai tahun 2001/2002 MAN Rukoh melaksanakan kegiatan pembelajaran menumpang pada gedung kuliah di lokasi kompleks kampus pascasarjana Uin Ar-Raniry, dengan fasilitas yang minim. Baru pada tahun 2002 atau tahun pelajaran 2002/2003 MAN Rukoh pindah ke gedung milik sendiri yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana terbaru.

Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh inipun mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari penambahan peserta didik yang mengalami kemajuan secara terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2018, perkembangan kemajuan MAN 3 Banda Aceh mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan keluarnya

keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Pendidikan Agama Islam yang menetapkan MAN 3 Banda Aceh sebagai salah satu madrasah aliyah yang berhak untuk menyelenggarakan program unggulan.¹

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh
- b. Nama Kepala Madrasah : Muzakkar Usman S.Ag, M. Pd
- c. Status kelembagaan : Negeri
- d. Akreditasi : A
- e. NSM / NPSN : 131111710003 / 10113772
- f. Alamat Madrasah : Jl. Utama Rukoh, Kopelma Darussalam
- g. Desa/Kecamatan : Rukoh/ Syiah Kuala
- h. Kabupaten/Kota: Banda Aceh
- i. Provinsi : Aceh
- j. Jumlah Ruang Belajar : 18 Ruang Belajar
- k. Kode Pos : 23111
- l. Email : man3kotabandaaceh@gmail.com
- m. Website : www.man3kotabandaaceh.sch.id²

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024 memiliki 48 orang tenaga pendidik dan 16 orang tenaga kependidikan. Total jumlah Guru/pegawai berjumlah 64 orang, dengan keterangan sebagai berikut:

¹ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 28 Juli 2023

² Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 28 Juli 2023

- | | | | |
|---------------------------|------------|------------------------|------------------------|
| a. Guru tetap | : 37 orang | f. Pegawai tetap | : 5 orang |
| b. Guru P3K | : 1 orang | g. PPNPN | : 4 orang |
| c. Guru honor sertifikasi | : 1 orang | h. Pegawai tidak tetap | : 4 orang |
| d. Guru bukan PNS | : 4 orang | i. Satpam Honor | : 2 orang |
| e. Guru tidak tetap | : 5 orang | j. Pesuruh Honor | : 1 orang ³ |

4. Visi, dan Misi

a. Visi:

Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Terampil, Religius, Mandiri dan Berwawasan Islam

b. Misi

- 1) Membentuk warga Madrasah, meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT
- 2) Menumbuhkan warga Madrasah untuk mewujudkan budaya islami di Lingkungan
- 3) Membentuk warga Madrasah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Membentuk warga madrasah yang mencintai kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mendorong warga Madrasah untuk memiliki kemampuan melakukan inovasi, memanfaatkan ICT dalam pembelajaran
- 6) Membentuk warga Madrasah agar memupuk rasa solidaritas, damai, cinta di lingkungan

³ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 28 Juli 2023

5. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah letak gedung MAN 3 Banda Aceh adalah tanah milik UIN Ar-Raniry sebagai hak pakai. MAN 3 Banda Aceh tergabung satu kompleks dengan MTsN 4 Banda Aceh.

Tabel 4.1 Keadaan Tanah MAN 3 Banda Aceh⁴

No.	Jenis	Status	Keterangan
1.	Tanah Luas 5.719 m ²	Hak Pakai	Milik Uin Ar-Raniry
2.	Bangunan Luas 1.937 m ²	Hak Milik	Milik MAN 3 Banda Aceh
3.	Pagar 400 m	Hak Pakai	Milik Uin Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruangan yang tersedia untuk kegiatan perkantoran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah memadai seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Gedung MAN 3 Banda Aceh⁵

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Tata Usaha	1	Baik
4.	Dewan Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	18	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium Biologi	1	Baik
8.	Laboratorium Kimia	1	Baik
9.	Laboratorium Fisika	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	1	Baik
11.	MCK Guru, Tata Usaha dan	4	Baik

⁴ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 28 Juli 2023

⁵ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 28 Juli 2023

	Kamad		
12.	Bimbingan Penyuluhan	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	WC Siswa	9	Baik
15.	Pramuka	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	OSIM	1	Baik
18.	Usaha Kesehatan Sekolah	1	Baik
19.	Mushalla	1	Baik
20.	Tempat wudhu	2	Baik
21.	Laboratorium Keterampilan Tata Busana	1	Baik
22.	Laboratorium Keterampilan Mengelas	1	Baik
23.	Perpustakaan	1	Baik

6. Data Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Berikut ini adalah jumlah keseluruhan siswa menurut kelasnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MAN 3 Banda Aceh.⁶

No	Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total	Total Semua
1	X	X-IA1	9	24	33	197	579
2		X-IA2	10	24	34		
3		X-IA3	9	24	33		
Jumlah			8	72	100		
4	X	X-IS1	12	22	34		
5		X-IS2	13	19	32		
6		X-IS3	12	19	31		
Jumlah			37	60	97		
1	XI	X1-IA1	10	24	34	203	
2		X1-IA2	14	20	34		
3		X1-IA3	13	21	34		
Jumlah			37	65	102		

⁶ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 28 Juli 2023

4	XI	XI-IS1	12	21	33	179
5		XI-IS2	14	20	34	
6		XI-IS3	14	20	34	
Jumlah			40	61	101	
1	XII	XII-IA1	15	13	28	
2		XII-IA2	13	16	29	
3		XII-IA3	12	18	30	
Jumlah						
4	XII	XII-IS1	12	18	30	
5		XII-IS1	11	20	31	
6		XII-IS1	11	20	31	
Jumlah			34	58	92	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pre- Test

Pada penelitian ini, Peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post test. Pre-test merupakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau treatment, sedangkan post test merupakan tes yang dilakukan sesudah mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan model pembelajaran *Discovery Learning* pada suatu kelas.

Adapun kelas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kelas XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen, pada kelas tersebut diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berikut adalah tabel yang berisi nilai pre test.

Tabel 4.4 nilai Pre-Test siswa di kelas XI-MIA 3

No	Nama	Nilai Pre-test	Keterangan	KKM
1	X1	45	TIDAK LULUS	80
2	X2	65	TIDAK LULUS	80
3	X3	65	TIDAK LULUS	80
4	X4	55	TIDAK LULUS	80
5	X5	50	TIDAK LULUS	80
6	X6	80	LULUS	80
7	X7	65	TIDAK LULUS	80
8	X8	60	TIDAK LULUS	80
9	X9	65	TIDAK LULUS	80
10	X10	55	TIDAK LULUS	80
11	X11	60	TIDAK LULUS	80
12	X12	45	TIDAK LULUS	80
13	X13	55	TIDAK LULUS	80
14	X14	50	TIDAK LULUS	80
15	X15	60	TIDAK LULUS	80
16	X16	80	LULUS	80
17	X17	45	TIDAK LULUS	80
18	X18	60	TIDAK LULUS	80
19	X19	80	LULUS	80
20	X20	60	TIDAK LULUS	80
21	X21	70	TIDAK LULUS	80
22	X22	60	TIDAK LULUS	80
23	X23	65	TIDAK LULUS	80
24	X24	80	LULUS	80
25	X25	55	TIDAK LULUS	80
26	X26	60	TIDAK LULUS	80
27	X27	65	TIDAK LULUS	80
28	X28	50	TIDAK LULUS	80
29	X29	55	TIDAK LULUS	80
30	X30	50	TIDAK LULUS	80
31	X31	45	TIDAK LULUS	80
32	X32	65	TIDAK LULUS	80
33	X33	45	TIDAK LULUS	80
34	X34	50	TIDAK LULUS	80

Dari data nilai Pre-test siswa di atas, didapatkan jumlah nilai keseluruhan dari 34 siswa adalah 2.015 dengan nilai rata-rata siswa dengan jumlah 59,26. Dengan 4 orang lulus yang lulus atau memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jadi Jumlah Persentase keberhasilan belajar siswa sebesar 11,76 %.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Kriteria Tingkat keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Tidak Baik

Dari hasil jumlah persentase keberhasilan belajar siswa kelas XI MIA-3 MAN 3 Banda Aceh, mendapatkan jumlah persentase keberhasilan hasil belajar siswa sebesar 11,76 %. Sesuai dengan tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar di atas, menunjukkan bahwa pada pre- test ini, siswa kelas XI-MIA 3 MAN 3 Banda Aceh memiliki tingkat keberhasilan belajar “**tidak baik**”, yaitu dengan jumlah persentase sebesar 12,5 % yang berada pada interval 0-20%.

2. Treatment

Setelah Peneliti memberikan pre test berupa soal chosie sebanyak 20 soal. Selanjutnya Peneliti memberikan *Treatment* atau perlakuan berupa melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi ilmu kalam dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Penerapan model

pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Sebelum perlakuan dilakukan, Peneliti melakukan observasi lokasi dan melakukan pemberian arahan kepada siswa terkait langkah-langkah selama proses penelitian dilakukan.

Adapun langkah-langkahnya siswa diberikan stimulasi mengenai ilmu kalam dengan membaca buku paket Aqidah akhlak yang tersedia, dan menonton video di youtube mengenai perdebatan para ulama tentang ilmu kalam. Kemudian Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa tentang hasil pengamatan pada langkah stimulasi. Dari hal itu maka siswa mengidentifikasi sesuai dengan indikator pembelajaran mengenai materi ilmu kalam. Kemudian Peneliti memberikan tugas berupa LKPD yang bertujuan siswa melakukan pengumpulan data melalui buku pustaka yang berkaitan dengan ilmu kalam, internet seperti google, you tube, dan media lainnya.

Setelah tahapan pengumpulan data, siswa menganalisis data yang diperoleh untuk diolah dan ditafsirkan. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasilnya di depan para siswa lainnya untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar atau tidak. Kemudian Peneliti sebagai guru melakukan penarikan kesimpulan terkait hasil yang diperoleh siswa, pada tahap inilah siswa memperoleh pengetahuan tentang ilmu kalam melalui penemuan yang sudah dilakukan.

3. Post Test

Post test atau tes akhir dilaksanakan setelah Peneliti melakukan treatment atau perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan tersebut di kelas XI-MIA 3. Pelaksanaan post test dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023. Berikut adalah hasil post test siswa kelas XI-MIA 3 Banda Aceh.

Tabel 4.5 nilai post test siswa kelas XI MIA 3

No	Nama	Nilai Pre-test	Keterangan	KKM
1	X1	65	TIDAK LULUS	80
2	X2	85	LULUS	80
3	X3	80	LULUS	80
4	X4	85	LULUS	80
5	X5	70	TIDAK LULUS	80
6	X6	95	LULUS	80
7	X7	80	LULUS	80
8	X8	85	LULUS	80
9	X9	60	TIDAK LULUS	80
10	X10	80	LULUS	80
11	X11	80	LULUS	80
12	X12	70	TIDAK LULUS	80
13	X13	85	LULUS	80
14	X14	85	LULUS	80
15	X15	90	LULUS	80
16	X16	80	LULUS	80
17	X17	65	TIDAK LULUS	80
18	X18	85	LULUS	80
19	X19	90	LULUS	80
20	X20	85	LULUS	80
21	X21	65	TIDAK LULUS	80
22	X22	80	LULUS	80
23	X23	85	LULUS	80
24	X24	80	LULUS	80
25	X25	80	LULUS	80
26	X26	85	LULUS	80
27	X27	70	TIDAK LULUS	80
28	X28	80	LULUS	80
29	X29	65	TIDAK LULUS	80

30	X30	80	LULUS	80
31	X31	65	TIDAK LULUS	80
32	X32	85	LULUS	80
33	X25	80	LULUS	80
34	X26	85	LULUS	80

Dari data nilai post test siswa di atas, didapatkan nilai rata-rata 2.685 dengan nilai rata-rata 78,97. Terdapat 25 orang peserta didik yang lulus atau memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jadi Jumlah Persentase keberhasilan belajar siswa sebesar 73,52 %.

Tabel Kriteria Tingkat keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Tidak Baik

Dari hasil jumlah persentase keberhasilan belajar siswa kelas XI MIA-3 MAN 3 Banda Aceh, mendapatkan jumlah persentase keberhasilan hasil belajar siswa sebesar 73,52%. Sesuai dengan tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar di atas, menunjukkan bahwa pada pre- test ini, siswa kelas XI-MIA 3 MAN 3 Banda Aceh memiliki tingkat keberhasilan belajar “**baik**”, yaitu dengan jumlah persentase sebesar 73,52 % yang berada pada interval 61-80%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh hasil pre-test dan post test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 hasil penelitian

TEST	RATA-RATA	KETERANGAN
PRE TEST	11,76 %	TIDAK BERHASIL
POST TEST	73,52 %	BERHASII

Dari hasil data rata-rata pre test dan post test yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun selisih peningkatan yang terjadi pada pre test dan post test sebesar 61,76%.

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan yang diantaranya dengan melakukan tes berupa pre test-post test, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak cocok digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pre test dan post test sebesar 61,76 %. Jika dilihat dari pelaksanaannya siswa di kelas di arahkan oleh guru untuk mengikuti langkah-langkah dalam penggunaan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar.

Adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Ilmu Kalam dikarenakan siswa

lebih mudah memahami materi yang dipelajari, kegiatan belajar siswa lebih efektif disebabkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati suatu bentuk permasalahan dan menemukan sendiri konsep ilmu kalam. Rasa ingin tahu terhadap ilmu kalam menjadi modal yang penting dalam menemukan konsep ilmu kalam.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini juga berpengaruh terhadap ranah psikomotorik siswa. Pada tahap pertama yaitu pemberian rangsangan, siswa dapat menemukan permasalahan atau dapat merumuskan permasalahannya sendiri dan merangsang siswa untuk terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap tersebut dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa. kemudian keterampilan bertanya bertambah optimal dengan menerapkan tahap kedua yaitu indentifikasi masalah yang dimana siswa dapat memberikan pertanyaan sebanyak-banyaknya sesuai dengan permasalahan. Kemudian tahap ketiga yaitu pengumpulan data, keterampilan siswa dalam mencari informasi atau mengumpulkan data terlihat saat siswa bekerja sama dalam kelompok.

Pada penerapan *discovery learning*, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya secara aktif bereksplorasi dalam menemukan konsep ilmu kalam. Disini guru berperan membimbing siswa hingga dapat menjawab keingintahuannya tentang ilmu kalam. Melalui pembelajaran *discovery learning* ini, siswa terlihat terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, menganalisis, membuktikan hingga menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan peneliti adalah hasil belajar siswa dalam mempelajari ilmu kalam mengalami peningkatan sebesar 61,76 % dari selisih masing-masing rata-rata hasil pre test dan post test sebagai berikut: 11,76 % dan 73,52%. Pembelajaran secara jelas dan terstruktur kepada siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun keberhasilan belajar siswa kelas XI MIA 3 MAN 3 Banda Aceh berada di kategori “ **baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan belajar sebesar 73,52% yang berada pada interval 61-80%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Banda Aceh. Peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak siswa disebabkan karena Model Pembelajaran *Discovery Learning* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan sesamanya agar bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diperolehnya secara terstruktur mulai dari stimulasi, menyatakan masalah, mengumpulkan data, memproses data, memverifikasi kembali jawaban yang telah disusun atau diselesaikan dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil jawaban yang telah diperoleh, maka oleh karena demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan indikator hasil belajar sebesar 61,76 %. Siswa mengalami peningkatan setelah belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak pada materi ilmu kalam. Hal ini mengacu pada tujuan khusus penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil pre-test siswa sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MIA 3 sebesar 59,26 dengan tingkat keberhasilan peserta didik 11,76% dengan kategori “**tidak baik**” yang berada pada interval 0-20%
2. Rata-rata hasil post test siswa sesudah peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MIA 3 sebesar 78,97 dengan tingkat keberhasilan belajar 73,52% dengan katagori “**baik**” yang berada pada interval 61-80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 di MAN 3 Banda Aceh, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain menggunakan cara-cara konvensional yang selama ini dipakai oleh guru. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif tersebut siswa dapat menemukan dan menyelidiki sendiri tentang konsep dasar suatu materi pembelajaran.
2. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus senantiasa aktif dalam bertanya atau berdiskusi sesama teman kelompok sehingga meningkatkan daya kritis siswa itu sendiri.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dan efektif salah satunya yang dapat digunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Ahmad Supandi, (2019). "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pemekasan". *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1).
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Media Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Aina Mulyana. (2023). *Pengertian Prestasi Belajar Siswa dan Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 05 mei 2023.
- Anwar, Rosihon. (2008). *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depag RI. (2004). *Garis-garis Besar Pengajaran MA*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UUD Sisdiknas No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan Islam. (2015). *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Syofian. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4(2).
- Faizi, Mastur. (2013). *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Halik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harjanto. (2001). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmiati, (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPI.
- Ismail, Fajri. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Komaruddin dan Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Mashadi. (2013). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Mone, Ferdinandus. (2017) “Model Discovery Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Pemecahan Masalah”. *Jurnal penelitian pendidikan*, 20(2).
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara, 2018).
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhasanah, Dede Eti. (2018). “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMP”. *Jurnal didactical Mathematics*. 1 (1).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2008). *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.

- Republik Indonesia. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ropii, Muhammad. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*, Lombok: Universitas Hamzanwandi Press.
- Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sleman: Erhaka Utama.
- Ryanto, (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufiani, (2017). "Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 10(2).
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2016). *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007).

Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*, Purwokerto: Hidakarya Agung.

Zahrudin, AR. (2007). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR B 4127 /Un 08/F TK/KP 07 6/07/2023



TENTANG

PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK 05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08 00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., MA. sebagai Pembimbing Pertama
Muhibuddin, S. Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Muhammad Abbas Siddiq
NIM : 190201081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 3 Banda Aceh.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6325/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MAN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD ABBAS SIDDIQ / 190201081**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Lamreung, Ds. Meunasah Papeun Kec. Krueng Barona Jaya
Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 3 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)
Email man3ketabandaaceh@gmail.com Website www.man3ketabandaaceh.sch.id
NSM 131111710003 NPSN 10113772

Nomor : B-528/MA.01.07.0003/TL.00/07/2023
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Telah mengambil data untuk
Penulisan Skripsi.

Banda Aceh, 28 Juli 2023

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di -
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Nomor : B-3345/Kk.01.07/4/TL.00/05/2023, tanggal 31 Mei 2023 tentang Rekomendasi Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan *Skripsi* pada MAN 3 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Abbas Siddiq
NIM : 190201081
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Telah selesai mengambil data untuk Penulisan *Skripsi* dengan judul:

"Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 3 Banda Aceh".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Madrasah,



Muzakkar Usman

Lampiran 4

SOAL PRE-TEST DAN POST TEST

Nama:

Kelas:

No. Absen:

Hari/Tanggal:

Petunjuk umum:

- a. Tulislah identitas anda pada lembaran yang telah disediakan!
- b. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B,C, D, dan E jawaban yang tepat di lembaran kerja yang disediakan!

1. Menurut bahasa pengertian ilmu kalam adalah
 - A. Perkataan dan membenaran
 - B. Percakapan dan pengetahuan
 - C. Pembicaraan-pembicaraan
 - D. Pengetahuan-pengetahuan
 - E. Pengetahuan tentang keyakinan
2. Secara etimologis, kalam berarti pembicaraan, yakni pembicaraan yang bernalar dengan menggunakan logika. Oleh karena itu, ciri utama dari ilmu kalam adalah ...
 - A. Proporsional atau harmoni
 - B. Agregitas atau dinamika
 - C. Emosional atau erotis
 - D. Rasionalitas atau logika
 - E. Revitalitas atau vital
3. Ilmu ini membahas tentang pokok-pokok agama islam yakni akidah-akidah islam, maka disebut ...
 - A. Ilmu tauhid
 - B. Ilmu akaid
 - C. Ilmu kalam
 - D. Ilmu ushuluddin
 - E. Fiqih akbar
4. Ilmu ini membahas tentang keesaan Allah baik zat, sifat, maupun af'alnya, disebut ...
 - A. Ilmu tauhid
 - B. Ilmu akaid
 - C. Ilmu kalam
 - D. Ilmu ushuluddin
 - E. Fiqih akbar

5. Termasuk fungsi ilmu kalam adalah, kecuali ...
- A. Menolak akidah sesat
 - B. Memperkuat akidah islam
 - C. Membela akidah islam
 - D. Menjelaskan akidah islam
 - E. Melemahkan akidah islam
6. Berikut adalah sebutan lain dari ilmu kalam, kecuali
- A. Filsafat
 - B. Ushuluddin
 - C. Theology
 - D. Tauhid
 - E. Aqaid
7. Terjemah yang benar dari redaksi ayat berikut:

الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
الرَّحْمَنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا

- A. Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia berada di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.
- B. Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang maha pemurah, maka tanyakanlah kepada Allah yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.
- C. Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang maha pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.
- D. Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang maha pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.
- E. Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang maha pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih yakin (Muhammad) tentang Dia.

8. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
(4) أَحَدٌ

Pada keseluruhan ayat Q.S Al-Ikhlâs diatas membahas tentang

- A. Tempat Allah setelah menciptakan alam raya
 - B. Identitas Allah
 - C. Kekuasaan Allah
 - D. Sifat Allah
 - E. Nabi-Nabi Allah
9. Adanya ungkapan dalam Al-Qur'an yang mendorong penggunaan akal antara lain ...
- A. Tadabbur, Tafakkur, Taklid.
 - B. Tafakkur, Tadabbur, Ta'qilun
 - C. Taaqqul, Tadabbur, Itba'
 - D. Ta'qilun, Tadabbur, Itba'
 - E. Itba', Tadabbur, Taklid
10. Berikut adalah yang membedakan antara theology islam dengan filsafat ...
- A. Theology berpijak pada akal pikiran
 - B. Filsafat berpijak pada wahyu
 - C. Sama-sama berpijak pada akal dan wahyu
 - D. Theology berpijak pada wahyu dan akal sedang filsafat berpijak pada akal semata
 - E. Filsafat dipelajari oleh seluruh golongan, sementara theology hsanya dipelajari oleh orang islam saja.
11. Dibawah ini beberapa kalimat yang menunjukkan adanya titik singgung/hubungan antara tasawuf dan ilmu kalam, kecuali ...
- A. Tasawuf adalah benteng rohani
 - B. Ilmu tasawuf berfungsi sebagai pemberi kesadaran rohaniyah dalam perdebatan-perdebatan kalam.
 - C. Ilmu kalam adalah pengendali ilmu tasawuf
 - D. Ilmu tasawuf adalah penyempurna dari ilmu tauhid/kalam
 - E. Antara tasawuf dan ilmu kalam mempunyai bahan kajian sendiri-sendiri
12. Ilmu kalam adalah imu yang bersandar kepada argumentasi-argumentasi rasional yang berkaitan dengan akidah imaniah atau sebuah kajian tentang akidah islamiyah yang bersandar kepada nalar.
- Definisi tentang ilmu kalam diatas adalah menurut
- A. Musthofa Abdurraziq
 - B. Imam syafi'i

- C. Imam Hanafi
 - D. Al-Farabi
 - E. Ibnu khaldun
13. Salah satu alasan ulama menamai ilmu kalam adalah ...
- A. Penggunaan wahyu Al-Qur-an dalam menetapkan kebenaran.
 - B. Keahlian berdebat tentang wujud Tuhan
 - C. Kecerdasan intelektual dalam menetapkan hukum
 - D. Penggunaan dalil-dalil akal pikiran dalam pembicaraan ulama-ulama kalam
 - E. Kecerdasan emosional dan spritual meyakini ketuhanan
14. Fungsi ilmu kalam yang utama adalah ...
- A. Menjadi landasan bagi ilmu-ilmu syari'at.
 - B. Penentu amal baik dan buruk seorang muslim
 - C. Mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya
 - D. Menjelaskan hujjah kepada orang lain berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis
 - E. Menjaga kaidah-kaidah agama dan menjelaskan hujjah-hujjahnya yang lurus di depan para penentangannya.
15. Salah satu metode berfikir ulama kalam adalah ...
- A. Menggunakan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber primer dalam menetapkan kebenaran.
 - B. Menggunakan logika semata
 - C. Menggunakan dalil-dalil akal pikiran dalam menetapkan kebenaran persoalan lalu menyertainya dengan dalil naqli
 - D. Mengutip hujjah-hujjah ulama salaf untuk menyelesaikan persoalan.
 - E. Melakukan ijtihad guna menetapkan sebuah hukum
16. Yang tidak menjadi perbedaan pendapat dalam lapangan ilmu berikut ini, kecuali
- A. Keesaan Tuhan
 - B. Kedudukan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul Tuhan
 - C. Pelaku dosa besar
 - D. Rukun-rukun iman
 - E. Hukum-hukum islam yang jelas
17. Perhatikan kajian dalam agama islam berikut ini!
- 1. Kalamullah
 - 2. Wahyu dan akal
 - 3. Jin dan syaitan
 - 4. Malaikat
 - 5. Mukjizat

Yang termasuk dalam ruang lingkup ilmu kalam terdapat pada nomor

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 5
- C. 2 dan 3
- D. 3 dan 4
- E. 4 dan 5

18. يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

Kandungan tema kalam pada redaksi yang terdapat pada QS. Al-Fath :10 diatas adalah:

- A. Bahwa Tuhan tidak beranak juga tidak diperanakkan, serta tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dia.
- B. Bahwa Allah bersemayam di atas Arsy
- C. Bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang berada di atas kekuasaan manusia
- D. Bahwa Allah menurunkan aturan berupa agama
- E. Bahwa manusia dalam berbagai suku, ras, atau etnis dan agama adalah umat Tuhan yang satu.

19. Di penghujung abad pertama hijriyah muncul pula kaum khawarij yang salah satu doktrin nya adalah mengkafirkan orang muslim yang mengerjakan dosa besar karena menyetujui peristiwa ...

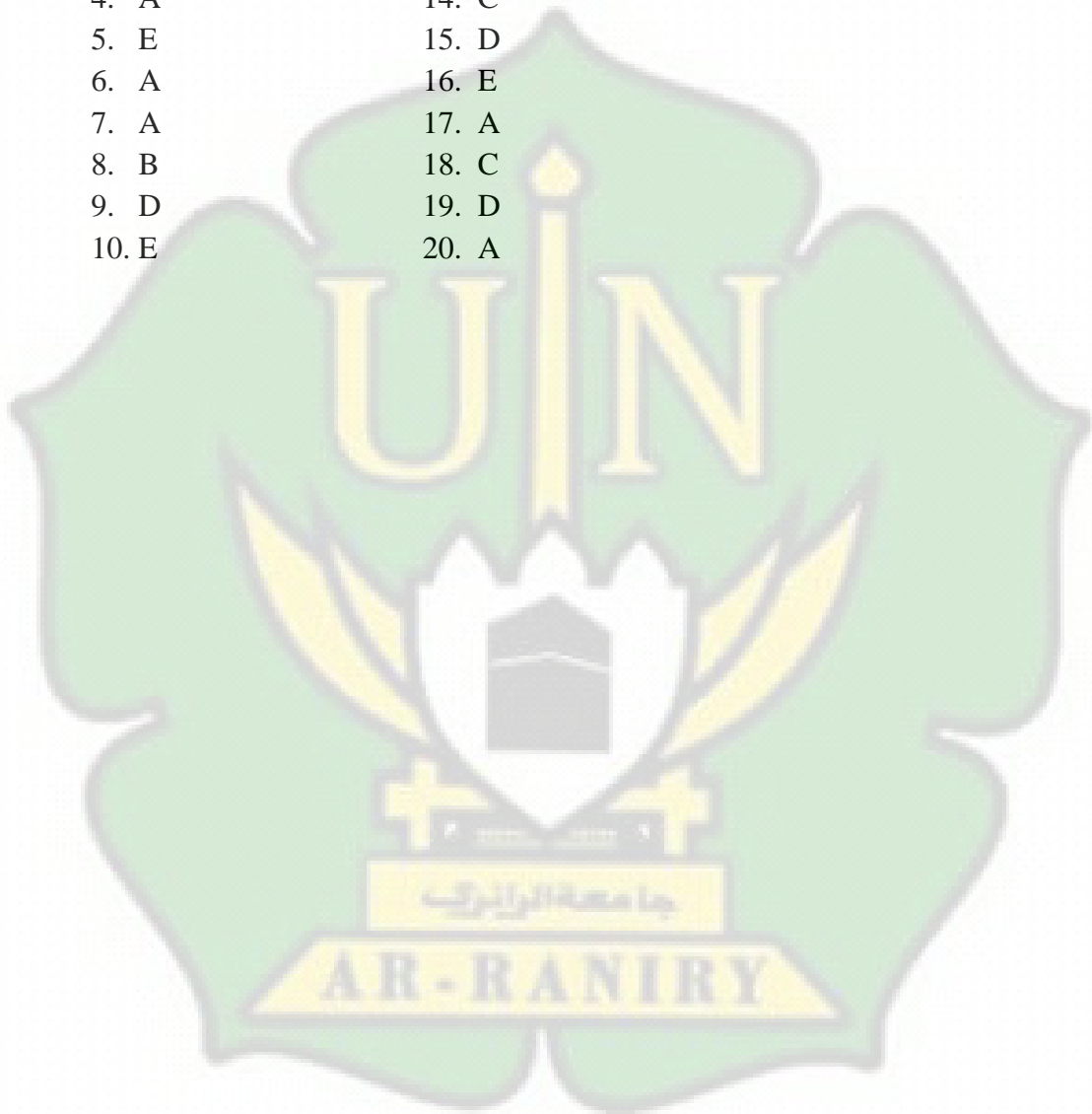
- A. Tafhīm
- B. Takrim
- C. Tahfim
- D. Tahkim
- E. Tahiyat.

20. Kelompok yang menanggihkan status hukum dalam peristiwa pertikaian shiffin adalah ...

- A. Khawarij
- B. Syiah
- C. Muktazilah
- D. Sunni
- E. Murjiah

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. D | 12. D |
| 3. B | 13. E |
| 4. A | 14. C |
| 5. E | 15. D |
| 6. A | 16. E |
| 7. A | 17. A |
| 8. B | 18. C |
| 9. D | 19. D |
| 10. E | 20. A |



Lampiran 5

Validitas

NOMOR SOAL																						
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	
X1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	10
X2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	9
X3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18
X4	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	9	
X5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
X6	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8
X7	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12
X8	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
X9	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9	
X10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	15	
X11	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	10	
X12	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	10	
X13	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	11	
X14	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	
X15	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	
X16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	16	
X17	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	
X18	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	
X19	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	10	
X20	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	
X21	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
X22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	
X23	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	7	
X24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
X25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	
X26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
X27	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16
X28	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14
X29	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11
X30	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	7	
X31	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	11	
X32	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
X33	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	
X34	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7	
r table	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
r hitung	0,339175	0,399105	0,365627	0,354784	0,432121	0,468583	0,427629	0,339175	0,354784	0,377778	0,660135	0,36	0,422222	0,380621	0,443603	0,518196	0,365378	0,491485	0,436583	0,41212855		
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	20

Lampiran 6





